

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi dan Obyek Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs Tarbiyatus Shibyan yang beralamat di desa Margomulyodukuh Kedalon RT 04 RW 03 kecamatan Juwana kabupaten Pati. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini terkait pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter bagi siswa di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa MTs Tarbiyatus Shibyan. Untuk memberi gambaran tentang penelitian ini, berikut peneliti uraikan hal-hal yang relevan terkait penelitian ini:

##### **1. Kelembagaan**

MTs Tarbiyatus Shibyan, didirikan pada tahun 1986 oleh beberapa kyai dan pemuda pada saat itu. MTs Tarbiyatus Shibyan berdiri di bawah naungan yayasan Tarbiyatus Shibyan yang mana pada awalnya yayasan ini menaungi MI Tarbiyatus Shibyan. Tetapi setelah mengalami beberapa perkembangan dan pembaharuan, yayasan Tarbiyatus Shibyan berhasil melebarkan jenjang pendidikan mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Raudlatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Tujuan awal didirikannya MTs Tarbiyatus Shibyan ini adalah untuk memperbaiki sistem pendidikan di desa Margomulyo, yaitu agar anak-anak bisa mengenyam pendidikan selama 9 tahun. Karena sebelum tahun 1986 atau sebelum MTs Tarbiyatus Shibyan didirikan kebanyakan anak desa Margomulyo hanya bersekolah sampai kelas 6 MI saja. Sehingga hal ini menimbulkan rasa prihatin di hati Kiai Ali Ridwan dan Kiai Abdul Hanan. Sehingga beliau mengajak tokoh agama, tokoh masyarakat dan pemuda desa setempat untuk bersama-sama mendirikan sebuah jenjang

pendidikan lanjutan sebagai langkah awal perbaikan pendidikan di desa.

## 2. Sumber Daya Manusia

Pada proses pembelajaran sangat dibutuhkan yang namanya pendidik dimana seseorang yang mempunyai kompetensi dalam mengajar dan pengetahuan serta wawasan yang lebih. Adapun pendidik di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati ada 15 pendidik yang senantiasa mengabdikan dirinya sebagai pendidik di madrasah. Adapun nama-nama pendidik adalah sebagaimana terlampir.

Secara umum peserta didik di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati berasal dari daerah Desa Margomulyo dan sekitarnya. Peserta didik di madrasah ini juga terdiri dari berbagai macam keluarga dan tingkat ekonomi yang berbeda. MTs Tarbiyatus Shibyan memiliki tiga kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX yang tiap kelasnya terdiri dari satu kelas. Tiap kelasnya terdiri antara 25-35 siswa. Madrasah ini masih dalam tahap perkembangan sehingga tiap tahunnya dilakukan beberapa permbenahan khususnya dalam sistem pembelajaran. Keseluruhan peserta didiknya berjumlah tidak begitu banyak yang sekarang berjumlah 91 siswa. Lebih jelasnya data murid di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data peserta didik MTs Tarbiyatus Shibyan**  
**Margomulyo Juwana Pati**  
**Tahun Ajaran 2019/2020**

No	KELAS	L	P	JML	WALI KELAS
1	VII	14	17	31	Camelia Nela Nurillah, S.Pd

2	VIII	18	16	34	Sunaryo, S.Pd.I
3	IX	12	14	26	Surikah, S.P
	<b>TOTAL</b>	44	47	91	

### 3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan persyaratan yang mutlak harus dimiliki oleh suatu lembaga, direncanakan secara terprogram untuk mencapai hasil yang maksimal, baik berupa tempat (ruang), alat, maupun sarana pelengkap lainnya. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki dengan pemberdayaan yang maksimal akan membuka peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia sebagaimana yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**

#### **Sarana Prasarana MTs Tarbiyatus Shiblyan Margomulyo Juwana Pati**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	3	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Ibadah	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Lapangan Upacara/ Halaman	1	Baik
8	Lab. Komputer	1	Baik
9	Ruang WC laki-laki	1	Baik
10	Ruang WC perempuan	1	Baik
11	Ruang WC Guru	1	Baik
12	Tempat Parkir	1	Baik
13	Gudang	1	Baik

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Tarbiyatus Shibyan

##### a. Visi

MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati juga merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan teknologi yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam. Adapun Visi MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati yang dirumuskan sebagai berikut: “Beriman, Berilmu dan Berakhlak Karimah”

Indikator Visi:

- 1) Terwujudnya generasi yang mampu berakidah sesuai dengan ajaran Islam.
- 2) Terwujudnya generasi yang memiliki akhlak yang karimah.
- 3) Terwujudnya generasi yang disiplin dan tekun dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
- 4) Terwujudnya generasi yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
- 5) Terwujudnya generasi yang terampil dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan.
- 6) Terwujudnya generasi yang unggul dalam berprestasi akademik dan non-akademik yang dilandasi nilai-nilai Islam sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi madrasah, lingkungan, serta kompetensi dan karakter yang akan dimiliki semua komponen

madrasah terutama para peserta didik serta berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits.

**b. Misi**

Untuk mewujudkan visi, MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembinaan, pengajaran, remidi, dan pengayaan secara bersama dan berkesinambungan.
- 2) Mengefektifkan proses pembelajaran dan bimbingan sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Menyediakan sarana pembinaan dan pengembangan praktikum secara bersama dan berkesinambungan.
- 5) Menambah muatan lokal keterampilan ibadah.
- 6) Membentuk kelompok belajar tentang pendalaman keagamaan dengan pesantren.
- 7) Menanamkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan syariat agama Islam.

**c. Tujuan**

Tujuan pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati secara umum tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional, yaitu dengan mengembangkan potensi peserta didik. Diantaranya:

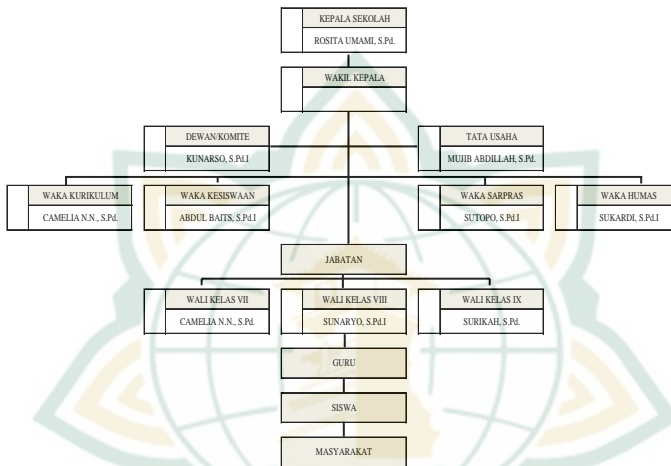
- 1) Memberdayakan manusia untuk dapat mengabdikan kepada Allah SWT.
- 2) Mendidik manusia untuk terampil, berakhlakul karimah yang Qur'aniy.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keimanan, keislaman, keihsanan dalam ibadah dan tradisi.
- 4) Melaksanakan proses tarbiyah yang tertib, efektif dan efisien.

## 5. Struktur Organisasi Sekolah

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

Penyusunan struktur organisasi di MTs Tarbiyatush Shibyan menggunakan ketentuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan posisi dan jabatannya masing-masing. Ini bertujuan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan wewenang serta kewajiban satu sama lain. Dalam penyusunan organisasi di MTs Tarbiyatush Shibyan dilakukan dengan pembagian yang sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan, dapat dilaksanakan dengan optimal. Struktur organisasi MTs Tarbiyatush Shibyan Margomulyo Juwana Pati menunjukkan adanya hubungan antara pengurus, kepala madrasah, staf guru, dan karyawan sampai kepada siswa yang tidak dapat dipisahkan dan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Di dalam lembaga tersebut terdapat kerjasama yang baik dan hubungan tata kerja yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Berikut ini struktur organisasi MTs Tarbiyatush Shibyan Margomulyo Juwana Pati tahun pelajaran 2019/2020:

**Gambar 4.1.**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**MTs TARBIYATUS SHIBYAN**  
**TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020**



**6. Kurikulum**

Kurikulum MTs Tarbiyatus Shibyan disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik dan disesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan. Adapaun kurikulum yang dipakai di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati adalah kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*) antara Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Kurikulum 2013), Kurikulum KTSP, Kurikulum Departemen Agama, Kurikulum Lokal dan Kurikulum Sekolah.

**7. Program MTs Tarbiyatus Shibyan**

- a. Setiap jam 06.45 s.d 07.00 peserta didik melaksanakan do'a bersama, sholat nariyah,

- asmaul husna dan hafalan surat pendek di halaman madrasah
- b. Pengumpulan uang kas kelas setiap hari senin
  - c. Beramal (infaq) setiap hari kamis
  - d. Pembiasaan mengucapkan salam
    - 1) Ketika bertemu sesama warga madrasah
    - 2) Ketika mengawali dan mengakhiri pelajaran
    - 3) Setiap masuk dan keluar dari ruangan
  - e. Pembiasaan berjabat tangan
    - 1) Ketika bertemu dengan bapak dan ibu guru
    - 2) Ketika bertemu dengan sesama warga sekolah
    - 3) Berpamitan dengan bapak/ibu guru setelah jam pelajaran terakhir
  - f. Pembiasaan berdo'a ketika:
    - 1) Keluar/masuk kamar mandi
    - 2) Naik kendaraan
    - 3) Akan belajar dan selesai belajar
  - g. Pembiasaan selalu mengucapkan kalimat thayyibah
  - h. Pembiasaan selalu berpakaian seragam yang bersih dan rapi
  - i. Pembiasaan selalu datang tepat waktu sesuai dengan tata tertib madrasah
  - j. Pembiasaan selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan
  - k. Melaksanakan penanaman pohon dan tanaman hias di lingkungan madrasah
    1. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM
  - m. Mengadakan bimbingan belajar untuk siswa yang lambat belajar
  - n. Melengkapi buku sumber pembelajaran
  - o. Melengkapi media/alat peraga pembelajaran
  - p. Mengoptimalkan fungsi perpustakaan
  - q. Menyelenggarakan evaluasi yang meliputi:
    - 1) Ulangan Harian
    - 2) Ulangan Tengah Semester
    - 3) Ulangan Akhir Semester
    - 4) Ulangan Kenaikan Kelas

- 5) Ujian Madrasah (Tulis dan Praktek)
- 6) Ujian Nasional
- r. Pelaporan hasil belajar
  - 1) Raport
  - 2) SKHUN
  - 3) SKHUAMBN
  - 4) Ijazah/STTB
- s. Menyertakan peserta didik dalam event/lomba
- t. Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi
- u. Penyelenggaraan pembinaan kegiatan kepramukaan (sebagai ekstrakurikuler wajib), olah raga dan seni dalam bentuk ekstrakurikuler
- v. Pengadaan sarana ekstrakurikuler termasuk olah raga dan rebana
- w. Menyediakan pelatih profesional dari luar madrasah

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana dalam bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga: (1) Paparan data mengenai pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter bagi siswa di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati (2) Paparan data mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter bagi siswa di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati (3) Paparan data mengenai bagaimana dampak pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter setelah diimplementasikan kepada peserta didik di MTs Tarbiyatus Shibyan. Ketiga rumusan masalah tersebut diperoleh hasil melalui beberapa sumber diantaranya kepala sekolah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan wakil kepala kurikulum dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti memperoleh hasil data penelitian sebagai berikut:

### **1. Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Karakter Bagi Siswa di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati**

Pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengurangi kejenuhan belajar pada peserta didik dengan cara mengembangkan materi pembelajaran Akidah Akhlak dengan mengaitkan pembentukan karakter pada siswa. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati berkaitan dengan program pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter yang diberlakukan di MTs Tarbiyatus Shibyan: “Di sini mengembangkan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter, karena Akidah Akhlak sendiri itu dasarnya mengarah pada pengembangan perilaku dan karakter peserta didik ke depannya, jadi buku dari kemenag itu kita kembangkan lebih mengarah ke nilai-nilai karakter yang dibutuhkan oleh peserta didik di sini sesuai kurikulum yang berlaku.”<sup>1</sup>

Karakter merupakan sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam kesehariannya dalam bentuk pembawaan dan pembiasaan yang dapat dilihat dari bagaimana seseorang bersikap, bertindak, mengambil keputusan, maupun bersosialisasi. Pada penelitian ini dilaksanakan pada sekolah menengah (MTs), maka karakter siswa pada usia sekolah menengah ini sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan yang baik akan menghasilkan karakter yang baik, dan lingkungan yang kurang baik juga akan menghasilkan karakter yang kurang baik pula. Karena pada usia ini anak mudah menirukan apa saja yang dilihatnya, maka dari itu lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam

---

<sup>1</sup> Rosita Umami, wawancara oleh penulis, 15 Oktober, 2019, wawancara 1, transkrip.

pembentukan karakter pada anak. Dalam kaitannya dengan pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter ini sangat berpengaruh untuk siswa dalam mengolah informasi dan pengetahuan yang mereka lihat. Sesuai dengan penjelasan dari hasil wawancara kepala sekolah MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati, yang menjelaskan bahwa: “Seseorang berkembang karena lingkungannya. Pengaruh dari pembelajaran berbasis karakter yang telah disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung di sekolah ini sangat luar biasa, apalagi pembelajaran Akidah Akhlak ini menjadi kontribusi dalam pembentukan pribadi atau karakter anak. Jadi semua akan berkembang sesuai dengan lingkungan siswa, lingkungan yang baik akan menghasilkan karakter yang baik, begitu pula lingkungan yang kurang baik akan menghasilkan karakter yang kurang baik pula.”<sup>2</sup>

Lingkungan sekolah yang baik dengan didukung proses pembelajaran yang berkarakter akan membantu anak dalam memahami lingkungan dengan bekal pemahaman yang baik supaya terlindungi dari hal-hal yang merusak pribadi atau karakter anak. Keterkaitannya dengan pembentukan karakter pada siswa, inovasi dan pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, hal ini merupakan tanggung jawab dari seorang pendidik dalam mengembangkannya, karena yang mengetahui secara langsung keadaan peserta didik atau lingkungan sekitar adalah seorang guru dalam kaitannya ketersediaan bahan ajar atau sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah. Berikut adalah penjelasan dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengenai pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter di MTs

---

<sup>2</sup>Rosita Umami, wawancara oleh penulis, 15 Oktober, 2019, wawancara 1, transkrip.

Tarbiyatus Shibyan: “Pada dasarnya pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak ini mengarah pada pengembangan perilaku dan karakter peserta didik. Jadi tujuannya adalah mengarahkan perubahan dalam diri siswa, baik perubahan dalam hal pengetahuan, pemahaman, karakter dan keterampilan, supaya menjadikan mereka itu menjadi anak-anak yang mempunyai etika yang sopan, baik, bertanggung jawab dan berakhlakul karimah.”<sup>3</sup>

Dalam mengembangkan bahan ajar guru juga harus mempunyai tahapan-tahapan tertentu supaya siswa dapat menerima dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mengenai pelaksanaan pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak, guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga menjelaskan: “Proses pelaksanaan

pengembangannya ada beberapa tahapan. *Pertama* tahap perencanaan, sebelum pembelajaran berlangsung alangkah baiknya direncanakan dahulu apa saja dan seperti apa materi-materi yang akan disampaikan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. *Kedua* penerapan pembelajaran, setelah dilakukan perencanaan kemudian diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung. *Ketiga* tahapan evaluasi, dari tahapan ini kita bisa menilai proses dan hasil pengembangan bahan ajar berbasis karakter ini.”<sup>4</sup>

Guru sebagai seorang yang mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan dan kompetensi, maka guru berkewajiban mempersiapkan segala sesuatu termasuk menyusun bahan ajar guru harus mengetahui prinsip-prinsip dalam pengembangan bahan ajar dan tidak terlepas juga dari kurikulum, agar bahan ajar yang ada dapat memperlancar dalam proses pembelajaran sehingga bahan ajar

---

<sup>3</sup> Sunaryo, wawancara oleh penulis, 27 Oktober, 2019, wawancara 2, transkrip.

<sup>4</sup> Sunaryo, wawancara oleh penulis, 27 Oktober, 2019, wawancara 2, transkrip.

dapat berfungsi secara maksimal. Berbicara mengenai kurikulum, berikut adalah penjelasan dari Wakil Kepala Kurikulum di MTs Tarbiyatus Shiban: “Untuk pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter itu kita sesuai prosedur kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Jadi tidak ada salahnya jika kita mempunyai program tersebut, karena tujuannya juga bagus untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dari guru mata pelajarannya pun tidak hanya menggunakan satu buku saja atau terpacu pada LKS saja untuk referensi mengajarnya. Jadi guru menggunakan dari berbagai bahan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan”<sup>5</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, untuk menyampaikan materi pembelajaran supaya maksimal guru tidak hanya tertuju pada satu buku ajar saja, akan tetapi guru menggunakan lebih dari satu buku ajar yang akan digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter menggunakan kurikulum yang sesuai diterapkan oleh pemerintah yaitu menggunakan kurikulum 2013 dengan tujuan yang baik untuk peserta didik ke depannya. Dalam keterkaitan antara kurikulum dan tujuan, guru mata pelajaran Akidah Akhlak menjelaskan bahwa: “Tujuan pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak ini tidak lain untuk meningkatkan minat, serta mampu mengalihkan perhatian siswa yang kurang menyukai materi ajar yang disampaikan oleh guru menjadi lebih suka, sehingga siswa lebih menyerap atau memahami materi pembelajaran yang sudah disampaikan dan diharapkan supaya bisa mencetak insan yang sholeh dan sholehah seta berguna bagi masyarakat.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Camelia Nela Nurillah, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2019, wawancara 3, transkrip.

<sup>6</sup> Sunaryo, wawancara oleh penulis, 27 Oktober, 2019, wawancara 2, transkrip.

Penjelasan dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak di atas kaitannya dengan tujuan pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter setara dengan penjelasan kepala sekolah, bahwa: “Tujuan dikembangkannya bahan ajar Akidah Akhlak tidak lain adalah untuk menambah semangat dan motivasi belajar siswa, sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat serta dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru diharapkan siswa dapat melaksanakan tugas belajar secara optimal.”<sup>7</sup>

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter adalah supaya siswa lebih tertarik untuk belajar, dan membentuk atau melatih kemampuan individu secara terus menerus, serta mengarahkan perubahan dalam diri siswa baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, karakter dan keterampilan guna penyempurnaan diri ke arah hidup yang lebih baik dan berakhlakul karimah. Sehingga dapat diharapkan agar siswa kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta berguna bagi masyarakat.

Kemudian dalam proses pengembangan bahan ajar berbasis karakter ini, guru menggunakan beberapa langkah yang akan ditempuh, seperti penjelasan kepala sekolah yaitu: “untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, diperlukan adanya kebutuhan bahan ajar yang meliputi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), sumber materi belajar, dan penentuan materi yang akan dikembangkan. Jadi tahapan kebutuhan ini dimaksudkan untuk memenuhi kriteria bahwa bahan ajar berbasisi

---

<sup>7</sup> Rosita Umami, wawancara oleh penulis, 15 Oktober, 2019, wawancara 1, transkrip.

karakter ini harus menarik, dan dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi. Misalnya dengan cara menggabungkan dari beberapa buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk mencapai nilai-nilai karakter yang dibutuhkan oleh peserta didik sesuai kurikulum yang berlaku. Artinya kita menggabungkan dari beberapa buku atau sumber ke dalam satu materi yang berhubungan dengan materi pembelajaran.”<sup>8</sup>

Jadi ada beberapa tahapan untuk mengembangkan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter ini, supaya tertata dengan baik dan sesuai prosedur yang akan dicapai. Dengan melakukan analisis kebutuhan, buku ajar yang dibutuhkan adalah buku ajar yang bisa meningkatkan minat siswa, serta mampu mengalihkan perhatian siswa yang tidak senang terhadap materi ajar yang disampaikan oleh guru menjadi senang. Kemudian salah satu komponen dalam perencanaan pengajaran yang dibuat oleh guru adalah sumber belajar yang di dalamnya termasuk bahan ajar yang sering diisi dengan buku-buku atau sumber tertulis lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak berikut: “Pengembangan bahan ajar berbasis karakter ini kita menggabungkan dari beberapa buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk mencapai nilai-nilai karakter yang dibutuhkan oleh peserta didik sesuai kurikulum yang berlaku. Artinya menggabungkan dari beberapa buku atau sumber materi ke dalam satu materi yang berhubungan dengan materi pembelajaran, dengan tujuan membentuk karakter utama dalam penerapan karakter pada anak (siswa).”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Rosita Umami, wawancara oleh penulis, 15 Oktober, 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>9</sup> Sunaryo, wawancara oleh penulis, 27 Oktober, 2019, wawancara 2, transkrip.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Karakter Bagi Siswa di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati**

Dari hasil penelitian mengenai Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Karakter di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter, yakni sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung**

Suatu program yang direncanakan tidak akan berjalan secara maksimal apabila tidak ada berbagai faktor pendukung. Adapun faktor pendukung pengembangan bahan ajar adalah:

#### **1) Faktor Internal**

Pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter ini sangat didukung oleh pihak-pihak yang terkait tentunya oleh semua tenaga pendidik di MTs Tarbiyatus Shibyan. Tenaga pendidik di sini berperan penting dalam proses pelaksanaan kegiatan pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter ini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan secara langsung di lapangan dengan kepala sekolah MTs Tarbiyatus Shibyan sebagai berikut: “ada beberapa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pengembangan bahan ajar ini mbak. Pertama bapak/ibu guru di MTs Tarbiyatus Shibyan menyetujui dan mendukung adanya pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak ini. Kemudian ada ruangan belajar, jumlah siswa yang tidak

begitu banyak sehingga dalam proses pembelajaran tidak begitu menyulitkan guru untuk melaksanakan proses pengembangan, kurikulum yang memadai dan ada berbagai sumber materi (buku) dari perpustakaan yang bisa digunakan, meskipun perpustakaan di sini belum begitu aktif. Kemudian keberadaan guru yang profesional yang hadir di saat jam pengajaran berlangsung.”<sup>10</sup>

Menurut penjelasan kepala sekolah di atas ada terdapat beberapa sarana dan prasarana yang bisa mendukung untuk mencapai keberhasilan pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter ini, diantaranya adalah terdapat ruang belajar mengajar yang memadai sesuai dengan kapasitas peserta didik yang ada, segenap civitas akademik yang mendukung dan kehadiran guru yang profesional serta tidak lepas juga dari kurikulum yang mendukung pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter ini. Sebagaimana penjelasan dari wakil kepala kurikulum bahwa: “saya pribadi sebagai wakil kepala kurikulum mendukung pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter ini, karena salah satu unsur atau bagian yang utama dalam pengembangan bahan ajar ini adalah kurikulum pembelajaran. Dan untuk prosesnya sendiri itu bisa dikembangkan oleh guru mata pelajarannya entah itu bersumber dari berbagai buku, dari pengalaman-

---

<sup>10</sup> Rosita Umami, wawancara oleh penulis, 15 Oktober, 2019, wawancara 1, transkrip.

pengalaman yang pernah dialami atau bisa juga dari pengetahuan guru sendiri.”<sup>11</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Seorang guru yang akan menyusun bahan pembelajaran perlu mengumpulkan dan mempersiapkan rujukan (buku dan pedoman yang berkaitan dan sesuai) untuk menyusun dan mengembangkan bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pencarian informasi ini, sesungguhnya dapat pula memanfaatkan perangkat teknologi informasi seperti internet. Pengembangan bahan pembelajaran juga harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Untuk mengembangkan bahan ajar, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri. Seperti penjelasan guru mata pelajaran Akidah Akhlak berikut: “isi pesan yang terkandung di dalam buku ajar yang dikembangkan insyaallah dapat dipahami oleh siswa, kemudian ada beberapa referensi untuk bahan materi sehingga mengembangkannya juga tidak begitu sulit. Dan diharapkan dapat memotivasi siswa supaya giat dalam belajar.”<sup>12</sup>

Bahan ajar yang tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan dan bahan ajar

---

<sup>11</sup> Camelia Nela Nurillah, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2019, wawancara 3, transkrip.

<sup>12</sup> Sunaryo, wawancara oleh penulis, 27 Oktober, 2019, wawancara 2, transkrip.

yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai, mencatat dan membuat sketsa. Pentingnya bahan materi yang diberikan hendaknya merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya. Bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik haruslah bahan ajar yang berkualitas. Jadi bahan ajar yang berkualitas dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Karena fungsi bahan ajar adalah sebagai motivasi dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam materi pembelajaran yang kontekstual agar peserta didik dapat melaksanakan tugas belajar secara optimal.

#### **b. Faktor Penghambat**

Tujuan proses pembelajaran adalah untuk memperoleh suatu pengetahuan baru. Selain terdapat faktor pendukung, pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter ini juga terdapat beberapa faktor penghambat yang ditimbulkan. Dalam proses pengembangan, seorang guru seringkali mengalami berbagai hal yang menjadi kendala/hambatan tercapainya tujuan, baik hambatan dalam melaksanakan program maupun dalam hal pengembangannya.

##### 1) Faktor Internal

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat beberapa hambatan yang dialami guru dalam pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter di MTs Tarbiyatus Shibyan sebagaimana dijelaskan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak, yakni: “yang pasti mengembangkan segala sesuatu itu pasti mengalami beberapa kendala atau

hambatan ya mbak, termasuk saya sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak agak sedikit mengalami kendala untuk mengembangkan pelajaran Akidah Akhlak berbasis karakter ini. Yang *pertama*, tidak mudah untuk saya atau mungkin guru-guru yang lain meluangkan waktu sendiri untuk menulis materi ajar sendiri karena kesibukan yang lain. *Kedua*, sedikit sekali memiliki buku-buku penunjang. Selain itu, koleksi buku-buku perpustakaan sekolah yang sedikit juga bisa menjadi kendala dalam proses pengembangan materi ajar ini. *Ketiga*, kurangnya media pendukung, karena terkadang untuk mengembangkan bahan ajar itu kan kita membutuhkan media untuk menunjang penggunaan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Kemudian untuk masalah prosedur pengembangannya saya rasa kurang begitu menguasai terutama dalam memenuhi tuntutan kurikulum serta masalah RPP dan silabus itu mbak.”<sup>13</sup>

Terbatasnya waktu dan pengetahuan dari seorang pendidik merupakan hal yang bisa menjadi kendala dalam melaksanakan proses pengembangan bahan pembelajaran. Maka dalam pengembangan karakter pada siswa, guru dituntut untuk bagaimana supaya siswa dapat memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan.

## 2) Faktor Eksternal

Beranjak dari penjelasan di atas, Ibu Rosita Umami, S.Pd selaku kepala

---

<sup>13</sup> Sunaryo, wawancara oleh penulis, 27 Oktober, 2019, wawancara 2, transkrip.

sekolah juga menjelaskan terdapat kendala yang dialami guru untuk mengembangkan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter ini, yaitu: “untuk masalah kendala itu pasti ada mbak. Misalnya yang pertama, guru terkendala oleh waktu, tenaga, dan biaya yang belum cukup maksimal untuk mengembangkan dan menulis materi ajar sendiri karena disibukkan oleh kegiatan mencari tambahan penghasilan yang seperti masyarakat pada umumnya di sini yaitu bertani. Kemudian kurangnya kemampuan dan keterampilan akademik khusus untuk menulis sendiri materi ajar yang dibutuhkan.”<sup>14</sup>

Melihat dari penjelasan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan kepala sekolah, saya tidak lupa juga untuk bertanya kepada Wakil Kepala Kurikulum, yaitu ibu Camelia Nela Nurillah, S.Pd mengenai beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru untuk mengembangkan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter di MTs Tarbiyatus Shibyan, bahwa: “kalau masalah kendala yang pasti ada ya mbak, mengembangkan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter ini juga tidaklah mudah. Salah satunya adalah minimnya pengetahuan guru dalam masalah akademik, yang pasti kan tidak terlepas dengan kurikulum yang ditentukan, jadi minimnya kemampuan guru dalam penulisan materi ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Kemudian untuk RPP dan silabus, kalau

---

<sup>14</sup> Rosita Umami, wawancara oleh penulis, 15 Oktober, 2019, wawancara 1, transkrip.

untuk masalah ini agak sedikit kurang memahami betul bagaimana penggunaan RPP dan silabus, jadinya guru itu mengembangkan materi ajar ya sesuai kondisi siswanya aja mbak.”<sup>15</sup>

Kesulitan belajar itu merupakan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Jadi untuk menyajikan suatu pengembangan bahan ajar yang baik, rentang waktu belajar dan desain pelajarannya harus benar-benar direncanakan secara matang, karena pelajaran yang terlalu banyak disajikan cenderung menyebabkan kebosanan pada peserta didik.

### **3. Dampak Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Karakter Setelah Diimplementasikan Kepada Siswa di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati**

Tujuan lembaga pendidikan khususnya sekolah adalah mempersiapkan anak didik agar mereka dapat hidup yang baik di masyarakat. Dengan kata lain, tugas pendidikan yang berlangsung di sekolah adalah mengembangkan manusia menjadi subjek yang aktif yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar mereka dapat hidup dan dapat mengembangkan kehidupannya di masyarakat yang selalu berubah. Semua itu hanya mungkin terjadi manakala guru sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan di sekolah dapat memahami siswa sebagaimana mestinya.

#### **a. Dampak Positif**

Dunia pendidikan tidak hanya melibatkan siswa atau guru saja dalam proses pembelajaran, melainkan harus melibatkan

---

<sup>15</sup> Camelia Nela Nurillah, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2019, wawancara 3, transkrip.

banyak pihak. Karena hakikat belajar adalah suatu proses pengarahan dalam rangka mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran melalui pengalaman yang diciptakan dan terukur. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut perlu ada bahan ajar dalam pembelajaran yang dapat membantu mencapai tujuan, yaitu untuk mendorong peserta didik atau siswa mampu lebih baik dalam melakukan bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.<sup>16</sup>

Bahan ajar merupakan suatu alat atau seperangkat materi untuk membantu mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Pada dasarnya, tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, melainkan proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Seperti penjelasan kepala sekolah berikut ini: “agar pengembangan bahan ajar diharapkan tercapai secara optimal, ini berarti dapat menggunakan metode atau cara-cara untuk merealisasikan strategi atau rencana yang sudah ditetapkan sebelum pembelajaran berlangsung. Dengan tujuan diharapkan supaya mendapatkan respon yang baik dari siswa.”<sup>17</sup>

Oleh karena itu, penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, melainkan hanya sebagai tujuan antara pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya, sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai peserta didik sehingga membentuk pola perilaku peserta didik itu

---

<sup>16</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 251.

<sup>17</sup>Rosita Umami, wawancara oleh penulis, 15 Oktober, 2019, wawancara 1, transkrip.

sendiri.<sup>18</sup> Dalam proses pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter ini setelah diimplementasikan kepada peserta didik terdapat berbagai pendapat dari nara sumber. Menurut Bapak Sunaryo, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa: “Dalam proses pengembangan bahan ajar ini kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila guru dapat membelajarkan dan memiliki pengaruh yang baik untuk siswanya ya mbak. Di sini saya berusaha yang terbaik untuk keberhasilan proses pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter ini. Menurut saya setelah saya terapkan kepada siswa, respon mereka (siswa) bisa dikatakan baik, ada kemajuan dan mereka (siswa) mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan khidmat.”<sup>19</sup>

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka proses perencanaan pengembangan bahan ajar berbasis karakter juga melibatkan respon dari siswa. Artinya, keputusan-keputusan yang diambil dalam perencanaan dan desain pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan, baik sesuai dengan kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar dan gaya belajar siswa itu sendiri. Dari penjelasan ini saya tidak lupa juga bertanya kepada salah satu siswa yang kaitannya dengan pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter ini, berikut penjelasannya: “saya menyukai adanya pengembangan bahan

---

<sup>18</sup> Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2015), 206.

<sup>19</sup> Sunaryo, wawancara oleh penulis, 27 Oktober, 2019, wawancara 3, transkrip.

ajar Akidah Akhlak ini mbak, karena itu mempunyai pengaruh yang positif untuk kita sebagai siswa. Materi-materi yang disampaikan oleh pak guru itu lebih memahamkan saya dalam menangkap pelajaran. Dalam mengajarnya pun pak guru tidak lupa untuk memberikan arahan dan motivasi supaya kelak kita bisa menjadi orang yang berguna untuk kedepannya.”<sup>20</sup>

**b. Dampak Negatif**

Adapun dampak negatif yang disimpulkan oleh narasumber adalah: “Berbicara mengenai karakter, anak-anak zaman sekarang itu beraneka ragam ya mbak, ada yang suka membantah, ada yang etikanya kurang, ada yang nurut. Ya gimana lagi mbak namanya juga anak-anak masih perlu bimbingan dari orang dewasa. Maka dari itu kita sebagai guru yang tugasnya mendidik mereka di sekolah supaya menjadi anak yang lebih mempunyai adab dan etika yang baik.”<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas terdapat beberapa karakter anak yang masih banyak bimbingan dari orang-orang terdekat supaya dalam menempuh jenjang pendidikannya anak tidak begitu sulit untuk memahami apa yang sudah di dapat dari sekolah. Dan setelah terjadi proses pembelajaran ini, diharapkan siswa akan memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

---

<sup>20</sup> Luthfiyah Umami, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2019, wawancara 4, transkrip.

<sup>21</sup> Sunaryo, wawancara oleh penulis, 27 Oktober, 2019, wawancara 3, transkrip.

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan pada penyajian data sebelumnya maka diperoleh gambaran singkat tentang pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter bagi siswa di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati, untuk lebih jelasnya tentang pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter bagi siswa di MTs Tarbiyatus Shibyan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter setelah diimplementasikan kepada siswa, peneliti akan memberikan analisis data sebagai berikut.

#### 1. Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Karakter Bagi Siswa di MTs Tarbiyatus Shibyan

Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tidak hanya meningkatkan kemampuan yang bersifat umum dalam bentuk hasil belajar dan pengetahuan pada peserta didik, tetapi juga berdasarkan tingkatan kemampuan seperti membaca dan memahami, representasi dan berfikir kritis. Bahan ajar disusun dengan tujuan menyediakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan peserta didik. Karena lingkungan mempunyai pengaruh dalam pembentukan karakter siswa sendiri. Di samping itu pengembangan bahan ajar diharapkan dapat membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku teks yang terkadang sulit untuk dipahami serta memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran

PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (*hablumminannas*) serta hubungan manusia dengan sang khalik (*hablumminallah*). Dengan ini diharapkan siswa tertanam keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengembangkan bahan ajar perlu diperhatikan situasi yang ada dalam proses pembelajaran, baik lingkungan sekolah maupun perkembangan siswa. Terkait dengan lingkungan sekolah menyesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada agar bahan ajar tidak terkendala oleh masalah teknis.

Dalam pengembangan bahan pembelajaran, guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan sistem pembelajaran menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar siswa. Dalam pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter ini terlebih dahulu perlu ditentukan standart kompetensi yang berisi kebulatan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ingin dicapai, materi yang harus dipelajari, pengalaman belajar yang harus dilakukan, dan sistem evaluasi untuk mengetahui pencapaian standart kompetensi. Pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter merupakan salah satu tahapan pengembangan materi pembelajaran yang bermanfaat sebagai pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem pembelajaran. Dengan melihat kemajuan IPTEK

(Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), bahan ajar Akidah Akhlak di sekolah mempunyai posisi yang strategis dalam peranan karakter. Dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan dalam diri siswa secara terencana, baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, karakter dan keterampilan. Tidak hanya pembelajaran yang diadakan di sekolah saja tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar non-formal seperti lingkungan keluarga, teman dan yang lainnya untuk membina mereka supaya menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Usia anak pada jenjang pendidikan sekolah menengah (MTs) ini sangat rentan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Lingkungan yang rentan baik akan berpengaruh pada karakter yang baik, begitupun sebaliknya lingkungan yang rentan kurang baik akan menghasilkan karakter anak yang kurang baik pula. Pada usia ini anak dengan mudah menirukan apa saja yang mereka peroleh dari lingkungannya, maka dari itu lingkungan sangat berpengaruh pada perkembangan karakter anak. Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan sesama dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhan.<sup>22</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Karakter Bagi Siswa di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati**

Dalam mengembangkan bahan ajar di sekolah perlu adanya kesiapan dari seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan dan

---

<sup>22</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 44.

mengevaluasi. Dalam hal pelaksanaan pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter di MTs Tarbiyatus Shibyan tentu tidak dapat dilepaskan dari adanya faktor-faktor yang menentukan lancar tidaknya pelaksanaan pengembangan bahan ajar tersebut. Baik untuk sekolah, guru maupun untuk peserta didik. Maka dalam proses pelaksanaan tersebut dapat dianalisis dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut:

**a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang peneliti lakukan maka terdapat beberapa faktor pendukung atas pelaksanaan pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter bagi siswa di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati, diantaranya:

- 1) Faktor internal merupakan keadaan atau kondisi jasmani dan rohani dari siswa maupun guru itu sendiri, diantaranya adalah kondisi fisik dan kondisi intelektual atau kemampuan siswa maupun guru. Aspek-aspek tersebut bagi siswa maupun guru dalam proses pembelajaran yang telah dikembangkan sangat mempengaruhi satu sama lain. Keberhasilan suatu sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang menentukan. Hal ini disebabkan guru orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Dalam sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana atau desainer pembelajaran, sebagai orang yang melaksanakan dan atau mungkin keduanya. Sebagai perencana guru dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, fasilitas dan sumber daya yang ada, sehingga semuanya dijadikan komponen-komponen dalam menyusun rencana, desain, dan

pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, sikap dan penampilan siswa dalam proses pembelajaran, juga merupakan aspek lain yang dapat memengaruhi sistem pembelajaran. Adakalanya ditemukan siswa yang sangat aktif dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Semua itu akan memengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Sebab, bagaimanapun faktor siswa dan guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam interaksi pembelajaran.

- 2) Faktor eksternal merupakan kondisi lingkungan di sekitar seperti faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Faktor lain dari kondisi lingkungan yang dapat memengaruhi proses pembelajaran adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Artinya hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, atau bahkan guru dengan pimpinan sekolah. Selain itu, keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat, dan lain sebagainya. Sekolah yang memiliki hubungan yang ditunjukkan oleh kerja sama antar guru, saling menghargai dan saling membantu, maka memungkinkan

kondisi belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Sebaliknya, manakala hubungan tidak harmonis, kondisi belajar akan penuh dengan ketegangan dan ketidaknyamanan sehingga akan memengaruhi psikologis siswa dalam belajar. Demikian juga, sekolah yang memiliki hubungan yang baik dengan lembaga-lembaga luar akan menambah kelancaran program-program sekolah sehingga upaya-upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.

Maka hal tersebut patut menjadi perhatian, bagaimana bisa membuat lingkungan yang kondusif untuk mencapai proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya keterlibatan dari berbagai pihak dapat menjadi faktor pendukung dalam program-program sekolah kaitannya dengan pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter bagi siswa di MTs Tarbiyatus Shiban. Adanya keterlibatan tersebut sebagai bentuk gotong royong yang telah menjadi budaya dalam kehidupan masyarakat Indonesia sehingga dapat mewujudkan visi misi pendidikan yang ada di sekolah.

#### **b. Faktor Penghambat**

Dalam pengembangan bahan pembelajaran, guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa tetap belajar. Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar ini menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu

menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar siswa. Pada hakikatnya memberikan pengalaman langsung kepada siswa bukan sesuatu yang mudah bukan hanya menyangkut segi perencanaan dan waktu saja yang dapat menjadi kendala, akan tetapi memang ada sejumlah pengalaman yang sangat tidak mungkin dipelajari secara langsung oleh guru maupun siswa. Adapun faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter di MTs Tarbiyatus Shiblyan terbagi menjadi dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa maupun guru merupakan kemampuan anak maupun guru yang berbeda-beda. Selama proses pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak ini berjalan, tidak mudah untuk menjalankannya dengan baik, karena kemampuan dari masing-masing siswa tidaklah sama. Kemampuan siswa sangat berpengaruh dalam mencapai target yang hendak dicapai ketika melaksanakan pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak. Sering terjadi dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar, antara guru dan siswa tidak saling berhubungan. Artinya guru asyik menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, sementara itu di bangku siswa juga asyik dengan kegiatannya sendiri, melamun, mengobrol atau bahkan mengantuk. Siswa tidak peduli apa yang dikatakan guru, dan guru juga tidak ambal pusing dengan apa yang terkadang dikerjakan siswa. Bagi guru yang demikian, yang penting adalah materi pelajaran sudah tersampaikan, tidak peduli materi itu dipahami atau tidak. Dalam peristiwa semacam ini tidak terjadi proses

pembelajaran, karena dua komponen penting dalam sistem pembelajaran tidak terjadi kerja sama. Dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar dikatakan terjadi pembelajaran, manakala guru dan siswa secara sadar bersama-sama mengarah pada tujuan yang sama. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa dalam proses pembelajaran memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk keberhasilan proses belajar mengajar.

- 2) Faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa maupun guru, yaitu kondisi lingkungan terutama dari lingkungan keluarga atau orang tua yang harus memberi dukungan dan motivasi. Selain itu juga lingkungan sosial sangat memengaruhi seperti hubungan pertemanan dan kondisi fisik lingkungan. Dalam hal ini siswa mempunyai beberapa kendala yang berkaitan diluar dirinya diantaranya pergaulan yang kurang terkontrol sehingga menjadikan banyak siswa yang masih melanggar aturan-aturan sekolah. Selain beberapa hambatan yang dialami oleh siswa, guru juga mengalami salah satu kendala utama yang membuat para pendidik jarang membuat bahan ajar sendiri, diantaranya lebih disebabkan oleh tidak dikuasanya cara pembuatan bahan ajar. Hal ini dikarenakan petunjuk atau panduan pembuatan bahan ajar yang ada selama ini terkadang sulit dipahami dan susah untuk dipraktikkan. Maka dari itu, wajar jika para pendidik jarang yang mampu mengembangkan bahan ajar sendiri.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung kepada apa yang dimiliki oleh guru, seperti persiapan, pengetahuan,

rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah tidak dapat dipastikan proses pembelajaran akan berhasil. Memerhatikan beberapa kelemahan di atas, maka sebaiknya dalam melaksanakan strategi ini guru perlu persiapan yang matang baik mengenai waktu, materi pelajaran yang akan disampaikan maupun mengenai hal-hal lain yang dapat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran.<sup>23</sup>

### **3. Dampak Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Karakter Setelah Diimplementasikan Kepada Siswa di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdapat dampak positif dan dampak negatif yang dapat memengaruhi siswa dalam kaitannya dengan pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak setelah diimplementasikan kepada siswa di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati. Berikut penjelasannya:

#### **a. Dampak positif**

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Komponen utama dalam sebuah pembelajaran adalah peserta didik yang berkedudukan sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Masih ada komponen lain, yaitu materi, metode pembelajaran, sumber belajar, serta sarana dan prasarana yang digunakan. Berbagai komponen tersebut harus berfungsi secara optimal untuk mendapatkan hasil berupa penguasaan

---

<sup>23</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 190.

kompetensi oleh peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran, peserta didik dan guru bekerja sama untuk mencapai tujuan, yaitu penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh peserta didik. Pembelajaran tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan saja, tetapi harus diseimbangkan dengan penguasaan sikap dan keterampilan. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan demi kemaslahatan atau kemakmuran masyarakat. Keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap harus tercermin dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Rutinitas pembelajaran yang membiasakan peserta didik untuk menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang akan mampu mewujudkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya pandai, tetapi juga terampil dan berkarakter.<sup>24</sup>

Untuk membangkitkan kepekaan terhadap nilai-nilai tentang kebenaran, dilakukan bimbingan berbasis tuntunan syariat agama melalui kutipan surah-surah Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai yang kemudian diserap oleh anak-anak adalah pembiasaan dalam bertanggung jawab terhadap perilaku atau akibat dari perbuatan, mampu meredam amarah, meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan membentuk kesalehan pribadi. Dalam rangka meningkatkan rasa kebersamaan, ketaatan, keimanan dan ketakwaan, rasa syukur dan kesalehan, ketertiban, kedisiplinan, tanggung jawab, kerapian dilaksanakan sholat dhuha berjamaah. Di sini para siswa diajar untuk

---

<sup>24</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi Pembelajaran Edu Tainment Berbasis Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 16.

meletakkan dan mengatur sepatu dengan rapi dan tertib.

Kebiasaan menghormati orang lain, peduli dan kasih sayang juga diwujudkan dengan kegiatan salam dan salim. Di pagi hari sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai para guru menyambut kedatangan anak-anak di halaman madrasah kemudian diteruskan dengan berdo'a bersama di halaman madrasah. Sementara itu karakter cinta tanah air, disiplin, keberanian, mandiri dan tanggung jawab dibentuk melalui upacara bendera setiap hari senin, dengan petugas upacara digilir, sehingga setiap siswa berkesempatan menjadi petugas upacara.

**b. Dampak negatif**

Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi pada proses pembelajaran adalah siswa, sedangkan komunikatornya adalah guru dan siswa. Jika siswa menjadi komunikator terhadap siswa lainnya dan guru sebagai fasilitator, terjadi proses interaksi dengan kadar pembelajaran yang tinggi. Seorang guru perlu menyadari bahwa proses komunikasi tidak dapat berjalan dengan lancar, bahkan proses komunikasi dapat menimbulkan kebingungan, salah pengertian, atau bahkan salah konsep. Kesalahan komunikasi yang dilakukan guru dirasakan oleh siswa sebagai penghambat pembelajaran.<sup>25</sup> Kemampuan siswa sangat berpengaruh dalam mencapai target yang hendak dicapai ketika melaksanakan pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter ini. Sering terjadi dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar, antara guru dan siswa tidak saling

---

<sup>25</sup>Hamdani hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 69.

berhubungan. Artinya guru asyik menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, sementara itu di bangku siswa juga asyik dengan kegiatannya sendiri, melamun, mengobrol atau bahkan mengantuk. Dalam peristiwa semacam ini tidak terjadi proses pembelajaran, karena dua komponen penting dalam sistem pembelajaran tidak terjadi kerja sama. Dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar dikatakan terjadi pembelajaran, manakala guru dan siswa secara sadar bersama-sama mengarah pada tujuan yang sama. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa dalam proses pembelajaran memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk keberhasilan proses belajar mengajar.

Ketertarikan siswa dalam hal pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter ini merupakan titik tolak bagi pengalaman belajar. Ini tidak berarti bahwa ketertarikan siswa akan menjadi satu-satunya faktor dalam menentukan apa yang harus dipelajari siswa. Yang jelas, siswa masih belum matang dan mungkin tidak sanggup menentukan tujuan-tujuan yang berarti. Di sisi lain, ketertarikan siswa tidak menetapkan bahwa anak secara alamiah cenderung menentang apapun yang disodorkan kepadanya. Oleh karena itu, ketertarikan siswa harus dimanfaatkan oleh para guru yang akan mengembangkan suatu lingkungan belajar, dimana dorongan yang memotivasi secara alamiah akan mengarahkan pada hasil-hasil belajar yang diinginkan. Guru menggunakan ketertarikan alamiah siswa untuk membantunya belajar berbagai keterampilan yang akan mendukung siswa menemukan kebutuhan dan keinginan terbarunya. Dari sudut pandang tersebut, bermula dari siswa adalah cara yang paling mudah dan alamiah bagi pendidikan. Di sini, pendidikan

menggunakan daya motivasional dari ketertarikan asli siswa, sehingga dapat membantu siswa dan guru dalam bekerja sama satu sama lain dalam interaksi yang berlawanan.<sup>26</sup>

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya peserta didik adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan buku guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik. Peserta didiklah yang belajar, karena itu maka peserta didiklah yang membutuhkan bimbingan. Tanpa adanya peserta didik, guru tak akan mungkin mengajar. Sehingga peserta didik adalah komponen yang terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar ini.<sup>27</sup>

Sudah menjadi kenyataan sejarah dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia, jauh sebelum pemerintah berkeinginan melaksanakan pendidikan karakter bagi sekolah-sekolah di Indonesia, sejumlah sekolah yang sering disebut sekolah unggul oleh masyarakat, telah lama melakukan implementasi pendidikan karakter sesuai visi dan misi sekolah yang bersangkutan. Keberhasilan pelaksanaan pengembangan bahan ajar berbasis karakter dapat dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi siswa.

---

<sup>26</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 158.

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 99.